

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Maka dari itu, dalam kehidupan sehari-hari manusia harus berinteraksi dengan dunia luar, baik sesama manusia maupun lingkungan. Karena dengan berinteraksi manusia dapat mengaktualisasikan diri dalam menunjukkan jati diri. Manusia akan berinteraksi satu sama lain melalui komunikasi terutama dalam menyampaikan pikiran.

Dalam berinteraksi manusia juga harus memiliki kecakapan yang mendorong proses jalannya interaksi agar interaksi dapat terjalin dengan harmonis dan berjalan sesuai dengan keinginan hati sehingga tidak menyinggung satu sama lain yang dapat membuat hubungan antara manusia menjadi retak. Dalam hal ini perlulah adanya keterampilan berperilaku asertif untuk menjalin hubungan komunikasi yang mampu memberikan kehangatan antara individu dengan individu yang lain agar komunikasi berjalan lancar dan tidak ada rasa yang menjengkelkan di dalam hati masing-masing individu.

Keterampilan asertif juga perlu dimiliki oleh siswa SMA. Namun kenyataannya banyak siswa yang tidak berani untuk mengambil sikap secara tegas, mengungkapkan suatu pernyataan, pendapat, pikiran dan perasaannya secara lugas. Mereka sering bimbang dan ragu-ragu dalam memilih cara

berperilaku yang sebagaimana mestinya. Sehingga dapat menimbulkan prasangka yang merasa direndahkan dan merasa tidak dihargai oleh temannya.

Dari hasil penelitian awal yang dilakukan dengan menggunakan tehnik wawancara kepada tujuh orang siswa kelas X SMA RK Deli Murni Delitua, maka diketahui bahwa empat orang diantaranya memiliki sikap yang tidak asertif. Hal ini terlihat pada dua orang siswa yang tidak berani menolak ajakan temannya ketika diajak bolos sekolah, ia mengaku karena merasa sering dibantu temannya tersebut dalam meminjamkan uang. Kemudian siswa yang lain mengaku tidak berani menolak permintaan temannya yang ingin mencontek Pekerjaan Rumahnya (PR) karena merasa takut menyakiti perasaan teman yang meminta PR tersebut, padahal ia tidak ingin memberikan tugas Pekerjaan Rumahnya kepada temannya itu karena memang sudah dilarang oleh guru tidak boleh bekerja sama. Dan siswa yang satu lagi mengakui tidak berani menolak ajakan temannya saat temannya mengajak untuk mengkonsumsi rokok pada saat jam istirahat, padahal ia tidak ingin melawan orang tuanya yang melarang ia merokok. Hal tersebut tidak berani ia tolak karena merasa teman yang mengajak merokok tersebut adalah teman yang ngetop dan ditakuti di sekolah.

pada prinsipnya asertif adalah kecakapan orang untuk berkata tidak, untuk meminta bantuan atau minta tolong orang lain, kecakapan untuk mengekspresikan perasaan-perasaan positif maupun negatif, kecakapan untuk melakukan inisiatif dan memulai pembicaraan. Bentuk perilaku asertif sebagai kecakapan, mengekspresikan emosi baik secara verbal maupun non verbal (dalam Iriani, 2009).

Agar berhasil membina hubungan sosial dengan lingkungan, siswa harus berperilaku asertif. Karena perilaku asertif merupakan salah satu faktor yang penting agar seseorang mampu melakukan komunikasi yang bermakna dan menyenangkan dengan orang lain. Selanjutnya individu memiliki kemampuan untuk menyampaikan perasaan dengan tegas, jujur dan berterus terang tanpa mengalami rasa bersalah serta tidak menggugat hak orang lain di samping dapat memenuhi keperluan diri sendiri.

Perilaku asertif merupakan terjemahan dari assertiveness atau assertion, yang artinya titik tengah antara perilaku non asertif dan perilaku agresif. Frensterhim dan Baer (2011) mengatakan bahwa orang yang memiliki tingkah laku atau perilaku asertif orang yang berpendapat dari orientasi dari dalam, memiliki kepercayaan diri yang baik, dapat mengungkapkan pendapat dan ekspresi yang sebenarnya tanpa rasa takut dan berkomunikasi dengan orang lain secara lancar.

Berdasarkan uraian di atas nampaklah bahwa perilaku asertif mempunyai peranan yang penting bagi penyesuaian sosial. Bila individu berperilaku asertif, mampu menyatakan perasaan dan keyakinan terbuka, langsung, jujur dan sebagaimana mestinya akan mengembangkan dirinya lebih percaya diri, lebih luwes dan ramah serta lebih pandai bergaul sehingga akan memiliki penyesuaian sosial yang baik.

Corak komunikasi akan banyak ditentukan oleh latar belakang orang yang berkomunikasi, seperti kebiasaan dan kepribadian. Agar komunikasi berlangsung secara efektif seseorang perlu memiliki kemampuan asertif.

Keuntungan berperilaku asertif, dengan menyatakan apa adanya perasaan atau emosinya seseorang tidak akan dikendalikan orang lain, efektif dalam berinteraksi, lebih dihargai orang lain, menjadi lebih percaya diri dan memiliki rasa puas.

Diperkirakan konseling individu dengan menggunakan teknik assertive training ini dapat digunakan untuk membantu siswa mengatasi masalahnya mengenai perilaku asertif, hal ini dimungkinkan karena dalam konseling ini siswa dapat dilatih untuk menjadi siswa yang dapat berperilaku asertif. Sehubungan dengan hal ini direncanakan dengan memilih judul **Pengaruh Penggunaan Teknik Assertive Training Dalam Konseling Individu Untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Pada Siswa kelas X SMA RK Deli Murni Delitua.**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian ini adalah:

- a. siswa tidak mampu atau tidak berani memberikan pendapatnya
- b. siswa tidak berani untuk berkata tidak
- c. siswa tidak mampu untuk menolak permintaan temannya yang dianggap tidak masuk akal
- d. siswa tidak mampu berkomunikasi secara terbuka, jujur dan berterus terang sebagaimana mestinya
- e. siswa tidak mampu meminta pertolongan orang lain pada saat ia memang benar-benar membutuhkan pertolongan

- f. siswa tidak bisa untuk berkata tegas terhadap diri sendiri maupun orang lain
- g. siswa ingin disenangi teman-temannya dalam bergaul
- h. siswa tidak mampu untuk mengungkapkan kemarahan atau perasaan tersinggung dengan asertif
- i. siswa merasa tidak mempunyai hak untuk menolak ajakan negatif temannya

1.3. Pembatasan Masalah

Disebabkan berbagai keterbatasan yang dimiliki, baik waktu dan pengetahuan, maka penulis hanya membatasi permasalahan penelitian pada **Pengaruh Penggunaan Teknik Assertive Training Dalam Konseling Individu Untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Pada Siswa Kelas X SMA RK Deli Murni Delitua**

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah penggunaan teknik assertive training dapat meningkatkan perilaku asertif pada siswa ?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari masalah-masalah yang ada pada uraian tersebut, maka penulis ingin memperoleh gambaran tentang tujuan dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Untuk mengetahui penggunaan tehnik assertive training dalam konseling individu dapat meningkatkan perilaku asertif pada siswa

1.6 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi:

- 1) Orang Tua:

Dapat dijadikan bahan evaluasi mengenai gaya komunikasi yang digunakan dalam mengatasi masalah perilaku tidak asertif anak siswa

- 2) Bagi Siswa:

Dapat di jadikan masukan untuk berperilaku asertif dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Bagi Tokoh Masyarakat:

Dapat dijadikan masukan agar tokoh masyarakat ikut berperan serta dalam mengontrol dan menasehati siswa agar memiliki perilaku asertif

- b. Manfaat Konseptual

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori Bimbingan Konseling khususnya tehnik assertive training dalam konseling individu, dan menjadi tambahan referensi untuk kajian-kajian komunikasi interpersonal terutama pada pendekatan komunikasi.